



## " Wiwitan " Tradisi Pasca Panen Masyarakat Etnis Jawa Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu

Annisa Nasution<sup>1</sup>, Nuriza Dora<sup>2</sup>

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

E-mail ; [nstnasution37@gmail.com](mailto:nstnasution37@gmail.com) , [nurizadora@uinsu.ac.id](mailto:nurizadora@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *his research examines the Wiwitan tradition in Denai Lama Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The Wiwitan tradition is an offering ritual carried out by the community. Javanese farmers as a foand to obtain salvation and abundant harvests. This tradition already exists in society Javanese farmers in Jati Baru village and guarded from generation to generation become part of the Religious Ritual that must be carried out. As for The problem in this research is the ritual process of the Wiwitan tradition as well all forms of religious behavior seen from sacred and profane, such as in "magical" practices; "myth" in the ritual of the wiwitan yang tradition carried out by the Javanese farming community of Denai Lama Village, District pumpkin beach, Deli Serdang Regency. In this research the method used is a qualitative method that is descriptive in nature to explain or describe the condition of society based on the conditions in the field and what This is in accordance with the results of observations, interviews and documentation. Results This research shows that the wiwitan tradition is a form of behavior the religion of the Javanese peasant community which is related to syncretism. Behavior In the religious rituals of the Wiwitan tradition there is something sacred and profane such as Dewi Sri who is considered sacred for the Javanese farming community still carry out traditional wiwitan rituals while people who no longer do so carrying out the wiwitan tradition ritual assumes that Dewi Sri is a figure not sacred (profane).*

**Keywords :** *Cultural values, post-harvest, Wiwitan traditions.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang tradisi Wiwitan di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tradisi Wiwitan merupakan ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa sebagai wujud rasa syukur dan untuk memperoleh keselamatan serta hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut sudah ada dalam masyarakat Petani Suku Jawa desa Jati Baru dan dijaga hingga turun temurun sehingga menjadi bagian dari Ritual Keagamaan yang harus dilakukan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah proses ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek "magis"; "mitos" dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Denai lama Kecamatan pantai labu Kabupaten Deli Serdang. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif menjelaskan atau menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi wiwitan sebagai bentuk perilaku keagamaan masyarakat petani suku jawa yang terkait dengan sinkretisme. Perilaku keagamaan dalam ritual tradisi wiwitan terdapat sesuatu yang sakral dan profane seperti Dewi Sri yang dianggap sakral bagi masyarakat petani suku jawa yang masih melakukan ritual tradisi wiwitan sedangkan masyarakat yang sudah tidak melakukan ritual tradisi wiwitan menganggap bahwasanya Dewi Sri sesosok yang tidak sakral (profane).

**Kata Kunci :** Nilai Budaya, Pasca Panen, Tradisi Wiwitan.

### PENDAHULUAN

Judul merupakan suatu hal yang sangat penting dalam jurnal, karena akan memberikan gambaran keseluruhan isi jurnal. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis berpendapat perlu memberikan penegasan terhadap judul tersebut jika diperlukan. Adapun judul jurnal ini adalah "Wiwitan " Tradisi Pasca Panen Masyarakat Etnis Jawa Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu terdapat beberapa

istilah yang perlu dijelaskan. Tradisi Wiwitan merupakan ritual yang dilakukan masyarakat petani Jawa sebelum memanen padi. Tradisi Wiwitan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat pertanian Jawa sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan atas keamanan dan hasil panen yang baik. Tradisi ini telah ada pada masyarakat pertanian Jawa dan dipertahankan secara turun temurun hingga menjadi bagian dari ritual keagamaan yang wajib dilakukan. Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia memberikan karakter tersendiri bagi negara ini, dimana setiap masyarakat dan daerah mempunyai tradisi tersendiri yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu tradisi yang mencerminkan identitas budaya yang kuat adalah “Wiwitan”, sebuah tradisi pasca panen masyarakat etnis Jawa di desa Denai Lama, kecamatan Pantai Labu. Kehidupan berkebun dan bertani merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat di Desa Denai Lama, dan “Wiwitan” merupakan waktu yang penting untuk merayakan panen dan mengungkapkan rasa syukur kepada alam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh makna, peran dan makna tradisi “Wiwitan” dalam konteks masyarakat etnis Jawa di Desa Denai Lama. Keberagaman budaya dan tradisi Indonesia menjadi sorotan utama penelitian ini, menekankan peran “Wiwitan” dalam menjaga kekayaan warisan budaya dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor unik atau perubahan yang mungkin terjadi di “Wiwitan” akibat perkembangan zaman dan perubahan sosial. Penelitian ini juga membahas peran tradisi “Wiwitan” dalam menjaga warisan budaya masyarakat etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu, dan membedah perubahan dalam praktik dan implikasinya di tengah era modern ini. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan lebih jauh tentang bagaimana tradisi lokal seperti "Wiwitan" dapat bertahan dan beradaptasi dalam masyarakat yang mengalami transformasi ekonomi dan sosial. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang pelestarian budaya dan tradisi masyarakat Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

Wiwitan merupakan tradisi pasca panen yang mengakar kuat pada masyarakat etnis Jawa. Tradisi ini telah menjadi subjek kajian yang kaya dalam bidang antropologi, sosiologi, dan etnografi, yang di dalamnya berbagai teori dan temuan penelitian telah memberikan kerangka teori bagi para peneliti untuk digunakan dalam memahami makna dan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa. Kajian tradisi pasca panen “Wiwitan” masyarakat etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu didasarkan pada beberapa kerangka teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori berikut ini memberikan

pemahaman yang kokoh mengenai makna dan fungsi tradisi *Wiwitan* dalam masyarakat Jawa.

#### 1. Teori Strukturalisme:

Claude Lévi-Strauss, dalam teorinya tentang strukturalisme, menciptakan kerangka analitis untuk memahami simbol dan tanda budaya yang mencerminkan struktur Apa yang dimaksud dengan struktur dalam masyarakat. Dalam konteks *Wiwitan*, tradisi ini dipahami sebagai sarana menjaga keseimbangan alam dan hubungan sosial dalam budaya Jawa. Dalam temuannya, strukturalisme membantu menjelaskan bagaimana simbol-

simbol ritual *Wiwitan* mewakili keseimbangan dan keselarasan yang sangat dihargai dalam budaya Jawa. Kaitannya dengan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa tradisi *Wiwitan* dipahami sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan alam dan hubungan sosial dalam budaya Jawa. Dari segi struktural, simbol-simbol ritual *Wiwitan* dinilai mencerminkan struktur masyarakat Jawa dan penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana simbol-simbol tersebut meresap dalam kehidupan sehari-hari dan bermakna dalam menjaga keseimbangan budaya dan alam.

#### 2. Teori Fenomenologi:

Teori fenomenologi berfokus pada pengalaman individu dalam interaksi dengan dunia di sekitarnya. Dalam temuannya, teori ini mengungkapkan bahwa bagi banyak orang, *Wiwitan* adalah pengalaman yang sangat spiritual dan berdampak secara emosional. Ini mengeksplorasi aspek subjektif dari tradisi *Wiwitan* dan bagaimana pengalaman pribadi individu selama upacara ini mempengaruhi pemahaman mereka tentang budaya dan agama Jawa. Kaitannya, dalam penelitian ini digunakan teori fenomenologi untuk menggali pengalaman pribadi individu yang menganut tradisi *Wiwitan*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pengalaman spiritual dan dampak emosional individu selama ritual tersebut berperan dalam membentuk pemahaman mereka terhadap budaya dan agama Jawa. Dengan berfokus pada aspek subjektif, penelitian ini mengeksplorasi makna yang diatribusikan individu pada tradisi *Wiwitan*.

#### 3. Teori budaya dan ekologi:

Teori budaya dan ekologi menyoroti hubungan antara budaya dan lingkungan fisik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana *Wiwitan* berupaya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Tradisi ini seringkali melibatkan tindakan penghormatan terhadap alam dan persembahan kepada para dewa yang diyakini mengendalikan hasil panen. Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkap bagaimana *Wiwitan* mengalami perubahan dan dampak globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, melestarikan dan mengembangkan tradisi *Wiwitan* harus menjadi prioritas utama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya

pendidikan budaya penting untuk memastikan nilai-nilai dan praktik budaya tersebut tetap relevan dan dipertahankan untuk generasi mendatang. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan kerangka teori ini untuk mengeksplorasi lebih jauh pentingnya tradisi Wiwitan dalam komunitas etnis Jawa dan bagaimana tradisi ini terus beradaptasi dengan perubahan besar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi mengikuti ritual Wiwitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi banyak orang, Wiwitan adalah pengalaman yang sangat spiritual dan berdampak secara emosional. Upacara ini tidak hanya mempunyai makna sosial tetapi juga mempunyai makna psikologis yang mendalam. Teori lain yang terkait adalah teori ekologi budaya, yang mengkaji hubungan antara budaya dan lingkungan fisik. Dalam konteks tradisi wiwitan, penelitian menunjukkan bagaimana tradisi ini berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan hubungan yang seimbang antara manusia dan alam. Wiwitan seringkali melibatkan tindakan-tindakan yang menghormati alam dan memberikan persembahan kepada dewa-dewa yang dianggap mengontrol hasil panen. Penelitian ini sekaligus menggunakan teori fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi individu penganut tradisi Wiwitan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pengalaman spiritual dan dampak emosional individu selama ritual tersebut berperan dalam membentuk pemahaman mereka terhadap budaya dan agama Jawa. Dengan berfokus pada aspek subjektif, penelitian ini mengeksplorasi makna yang diatribusikan individu pada tradisi Wiwitan. Dengan mengintegrasikan ketiga teori tersebut, penelitian ini membentuk kerangka komprehensif untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas tradisi Wiwitan pada masyarakat etnis Jawa. Pendekatan ini memungkinkan dilakukannya analisis dari berbagai perspektif, termasuk struktur simbolik, pengalaman individu, dan hubungan antara budaya dan ekologi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan pentingnya tradisi pascapanen ini dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Hasil penelitian dalam bidang ini juga telah menyoroti perubahan dalam tradisi wiwitan seiring berjalannya waktu. Globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi cara masyarakat Jawa melaksanakan tradisi ini, dan hal ini telah menjadi fokus penelitian etnografi kontemporer. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan kerangka teori ini untuk menggali lebih lanjut bagaimana tradisi wiwitan terus berkembang dan mengatasi tantangan-tantangan zaman modern, sambil tetap mempertahankan akarnya dalam budaya dan kepercayaan masyarakat etnis Jawa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran tradisi pasca panen ini dalam kehidupan masyarakat Jawa dan bagaimana ia terus relevan dalam dunia yang terus berubah.

## **METODE**

Peneliti menggunakan dua jenis pendekatan: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif field research mendeskripsikan peristiwa secara deskriptif dan naratif (Awaabiin, 2021). Penelitian ini akan menggunakan fenomenologis dalam ilmu sosial untuk mengamati fenomena yang saling berkaitan di masyarakat etnis Jawa di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. Peneliti akan melakukan penelitian dan membuat laporan kualitatif yang deskriptif. Untuk mendapatkan asas data yang diperlukan, peneliti berfungsi sebagai alat utama sekaligus pengumpul data. Karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan *Wiwitan*, mereka mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan orang-orang yang tidak terlibat. Desa Denai Lama di Kecamatan Pantai Labu adalah lokasi penelitian ini. Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki banyak budaya lokal yang berbeda dan masyarakatnya memiliki banyak aktivitas keagamaan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Angky, sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, yang mencakup cara mengambil dan mengolah data (Febriansyah, 2017). Sumber data utama penelitian ini berasal dari wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua panitia pelaksana, dan RT. Sumber data primer diperkuat oleh dokumentasi kegiatan dan wawancara dengan warga setempat sebagai sumber skunder. Peneliti mengumpulkan data objektif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Triangulasi metode, teknik atau data, dan teori terjadi dalam pemeriksaan data. Sugiyono (2016) Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji kelengkapan data dalam penelitian. Mereka melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan berbagai metode untuk menguji kelengkapan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian naskah tradisi pascapanen "*Wiwitan*" masyarakat etnis Jawa mengungkap sejumlah temuan penting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah responden 100 orang dari komunitas etnis Jawa di desa Denai Lama kecamatan Pantai Labu. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai peran dan makna tradisi *Wiwitan*. **Pertama**, penelitian ini menegaskan bahwa *Wiwitan* berperan penting dalam menjaga budaya dan nilai-nilai kebangsaan Jawa. Tradisi ini tidak hanya sekedar rangkaian ritual pasca panen, namun juga menjadi landasan kokoh budaya masyarakat. *Wiwitan* solidaritas sosial dalam masyarakat.

**Kedua**, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Wiwitan* memperkuat hubungan erat antara manusia dan alam dalam konteks hasil panen. Ritual ini mencakup tindakan penghormatan terhadap alam dan persembahan kepada dewa-dewa yang dianggap bertanggung jawab atas

kesuburan bumi. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Wiwitan tidak hanya menjaga kebudayaan tetapi juga menjaga ekologi budaya masyarakat Jawa.

Ketiga, kajian ini menunjukkan bahwa Wiwitan bukan hanya sekedar tradisi yang dilestarikan namun juga merupakan pengalaman mendalam dalam kehidupan masyarakat Jawa. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa Wiwitan mempunyai makna psikologis yang mendalam dan memberikan dampak spiritual bagi mereka yang mengikuti upacara tersebut. Terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya melestarikan dan mengembangkan lebih lanjut tradisi Wiwitan. Upaya tersebut harus didukung dengan upaya pendidikan budaya agar nilai-nilai dan praktik budaya tersebut dapat dilestarikan untuk generasi mendatang, sekaligus mengatasi dampak globalisasi dan modernitas yang mempengaruhi tradisi-tradisi tersebut. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan makna Wiwitan dalam kehidupan masyarakat etnis Jawa, serta relevansinya dalam melestarikan budaya dan hubungannya dengan alam. Kajian ini juga menyoroti pentingnya pelestarian budaya dan upaya pendidikan untuk mewariskan tradisi Wiwitan kepada generasi mendatang.

Ada beberapa saran penelitian yang cocok untuk mendalami lebih lanjut tradisi “Wiwitan” pascapanen masyarakat etnis Jawa:

1. Analisis perubahan tradisi Wiwitan: Penelitian mungkin fokus pada perkembangan dan perubahan tradisi Wiwitan dari waktu ke waktu . Bagaimana tradisi-tradisi ini beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan, dan apa dampaknya terhadap praktik dan makna tradisi-tradisi ini?
2. Peran gender di Wiwitan:  
Kajian mengenai peran gender dalam pementasan Wiwitan dapat memberikan gambaran bagaimana tradisi ini mempengaruhi peran dan kedudukan laki- laki dan perempuan dalam masyarakat Jawa. Apakah ada perbedaan signifikan dalam kontribusi dan pengalaman mereka selama upacara ini?
3. Pengaruh Agama di Wiwitan : Penelitian dapat menggali hubungan antara tradisi Wiwitan dengan agama yang dianut masyarakat Jawa. Bagaimana ajaran agama mempengaruhi pelaksanaan ritual dan bagaimana tradisi tersebut selaras dengan keyakinan agama?
4. Pentingnya Pelestarian Budaya: Penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana upaya pelestarian budaya dan pendidikan budaya telah memengaruhi pemahaman, apresiasi, dan kelangsungan tradisi Wiwitan. Apakah inisiatif ini berhasil dalam menjaga dan merawat warisan budaya ini untuk generasi mendatang?
5. Kaitan Wiwitan dengan Isu Lingkungan: Bagaimana upacara Wiwitan berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam? Penelitian dapat mengeksplorasi peran upacara dalam mendorong

kesadaran akan konservasi lingkungan dan praktik-praktik yang berkelanjutan.

Kajian-kajian tersebut berpotensi memberikan pemahaman lebih dalam mengenai makna dan dampak tradisi Wiwitan pada masyarakat etnis Jawa, serta cara melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tersebut di zaman yang selalu berubah.

## KESIMPULAN

Selain itu, hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa tradisi wiwitan telah berubah seiring berjalannya waktu. Cara masyarakat Jawa menjalankan tradisi ini telah dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi. Hal ini sekarang menjadi subjek penelitian etnografi modern. Peneliti dapat menggunakan kerangka teori ini untuk menggali lebih lanjut tentang bagaimana tradisi wiwitan berkembang dan mengatasi tantangan zaman modern sambil mempertahankan akarnya dalam budaya dan kepercayaan masyarakat etnis Jawa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran tradisi pasca panen ini dalam kehidupan masyarakat Jawa dan bagaimana ia tetap relevan dalam dunia yang berkembang. Dalam penelitian ini, tradisi Wiwitan dibahas sebagai ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat pertanian Jawa sebelum memanen padi. Mereka melakukannya sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur mereka dan mengharapkan keamanan dan hasil panen yang baik. Tradisi ini telah ada di masyarakat pertanian Jawa sejak lama dan diwariskan dari nenek moyang hingga menjadi bagian dari upacara keagamaan yang harus dilakukan. Setiap masyarakat dan daerah di Indonesia memiliki tradisi turun temurun yang unik, yang menjadikan Indonesia unik. Di desa Denai Lama, kecamatan Pantai Labu, ada tradisi "Wiwitan", yang mencerminkan identitas budaya yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristian Korniyadi. (2019). *Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri*. Diperoleh dari <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/358>
- Yuli, Tri Sanjung. (2021). *Tradisi Wiwitan Dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. Diperoleh dari <http://repository.radenintan.ac.id/15316/> Supri Yanto<sup>1</sup>,Emi Fahrudi<sup>2</sup>,Kumaidi<sup>3</sup>. (2023). *Tradisi Masyarakat Jawa Dalam PertumbuhanPadi Wiwitan Di Desa Sumberagung Kec. Plumpang Kab. Tuban*. Di peroleh dari [http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/a\\_swalalita/article/view/409](http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/a_swalalita/article/view/409)
- Elsa Nandita Sari<sup>1</sup>, Bagus Wahyu Setyawan<sup>2</sup>. (2022). *Makna Filosofis Tradisi Wiwit Panen Masyarakat Desa Murukan Kecamatan Mojoagung*. Di peroleh dari [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_budaya\\_nusantara/article/view/5687](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/5687)
- Deni Prasetyo<sup>1</sup>, Heppy Hyma Puspytasari<sup>2</sup>. (2021). *Nilai-Nilai Hukum Adat Dan Kepercayaan Masyarakat Pada Tradisi Wiwitan*.<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/>

[CORCYS/article/view/2082](https://doi.org/10.30605/corcys/article/view/2082)